

DAMPAK VERBAL BULLYING PADA MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI KALIDAWA PUCANGLABAN TULUNGAGUNG

Yasip¹, Beatris Dewi Purnamasari²

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI

yasipgautama@gmail.com¹, beatrisdewipsari@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak verbal bullying terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Kalidawe, Pucanglaban, Tulungagung. Verbal bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang umum terjadi di lingkungan sekolah, seperti mengejek, memaki, meneriaki, memeras, dan memanggil dengan sebutan buruk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa verbal bullying berdampak terhadap penurunan motivasi belajar peserta didik, ditandai dengan menurunnya minat belajar, keengganan untuk hadir di sekolah, dan gangguan emosional yang menghambat proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru, orang tua, dan sekolah untuk menggulangi tindakan bullying agar peserta didik dapat belajar secara optimal.

Kata Kunci: Verbal Bullying, Motivasi Belajar, Peserta Didik Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to describe the impact of verbal bullying on the learning motivation of students at SD Negeri Kalidawe, Pucanglaban, Tulungagung. Verbal bullying is a common form of violence in schools, such as teasing, cursing, yelling, extortion, and name-calling. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that verbal bullying has a negative impact on students' learning motivation, characterized by decreased interest in learning, reluctance to attend school, and emotional disturbances that hinder the learning process. These findings emphasize the importance of the roles of teachers, parents, and schools in addressing bullying to ensure students can learn optimally.

Keywords: Verbal Bullying, Learning Motivation, Elementary School Students.

A. PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat di mana seseorang bisa mengetahui keberhasilannya. Sekolah ialah suatu lembaga suatu Pendidikan yang formal di mana di sekolah memberikan Pelajaran dari akademik maupun non-akademik. Sekolah harus bisa merencanakan program pembelajaran dan adanya pendampingan di mana ini dapat mendukung peserta didik untuk menunjukkan potensi intelektual, sosial, dan emosionalnya. Oleh sebab itu, “lembaga pendidikan sekolah bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai karakter unggul dan positif, maka dari itu adanya Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar.

Bullying adalah perilaku yang dapat di alami oleh seseorang, biasanya berupa tindakan kekerasan, ancaman, atau intimidasi yang di lakukan oleh teman sebaya. Tindakan dari perilaku ini bisa terjadi di berbagai tempat, terutama di lingkungan sekolah. Jenis-jenis *bullying* yang harus peserta didik ketahui seperti *bullying* secara fisik, secara verbal, rasional (pengabaian), secara elektronik atau media. *Bullying* dapat didefinisikan sebagai kumpulan tindakan kekerasan yang agresif dan manipulatif yang dapat menyebabkan kekerasan kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Biasanya, pelaku *bullying* adalah pihak yang lebih kuat mereka melakukannya terhadap individu yang lemah sehingga pihak korban merasa tak berdaya dalam jangka waktu yang lama (Syilfa Nirwana, 2024, hlm. 131)

Verbal bullying adalah salah satu jenis bullying yang paling sering terjadi di sekolah. Tindakan verbal *bullying* ialah tindakan kekerasan yang dilakukan peserta didik terhadap teman sebayanya, berupa penindasan secara verbal. Contoh dari tindakan verbal *bullying* yaitu: menuduh, meneriaki, memaki, mengancam, memfitnah, dan menyebar gosip (Candrawati & Setyawan, 2023, hlm. 65). Perilaku tindakan *bullying* ini di lakukan secara sadar oleh pelaku dan berulang-ulang. Namun, tindakan verbal *bullying* sering kali terjadi tanpa disadari oleh guru, peserta didik cenderung melakukan verbal *bullying* terhadap teman sebayanya yang dianggap lebih lemah, tanpa menyadari bahwa tindakan mereka termasuk perilaku menyimpang.

Bullying berdampak pada fisik dan mental peserta didik serta motivasi mereka untuk belajar, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran (Syilfa Nirwana, 2024, hlm. 132). Penurunan motivasi untuk pergi ke sekolah dan belajar adalah salah satu tanda bullying. Salah satu contohnya adalah seorang peserta didik yang sering mengeluh sakit pada orang

tuanya jika dia pergi ke sekolah, tetapi ketika dokter memeriksanya, tidak ada masalah kesehatan. Menurut Yamada dan Setyowati (2022) seperti yang dikutip dalam Candrawati & Setyawan (2023, hlm. 65), karakteristik pada pelaku dan korban yang bisa di temukan pada peserta didik yang terkena *bullying* antara lain berkurangnya prestasi belajar peserta didik, saat pulang sekolah baju peserta didik selalu kotor, selalu pulang dengan keadaan lapar padahal peserta didik ini selalu membawa bekal saat sekolah.

Upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dikenal sebagai motivasi belajar (Arifudin, 2020 seperti yang dikutip dalam Mayasari et al., 2021, hlm. 174). Motivasi belajar penting bagi peserta didik untuk menjadi dorongan atau penggerak yang dapat menumbuhkan rasa semangat pada peserta didik. “Motivasi belajar bisa menurun di karenakan adanya gejala yang antara lain: peserta didik menjadi penakut, suka murung, tidak konsentrasi saat belajar, berbohong, menangis, menjadi tidak percaya diri. Dengan adanya dari salah satu gejala yang menimpa salah satu peserta didik ini menerangkan jika peserta didik ini terkena tindakan *bullying* yang menyebabkan berkurangnya motivasi belajar” (Syilfa Nirwana, 2024, hlm. 132).

Tujuan motivasi belajar ini untuk tercapainya tujuan pembelajaran untuk peserta didik agar mempunyai prestasi yang unggul. Masalah fisik dan mental yang sering dihadapi peserta didik di sekolah dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Di mana sekolah untuk tempat anak – anak mendapatkan Pendidikan karakter yang positif baik dari orang tua, dan guru agar peserta didik bisa menyikapi *bullying* dengan baik dan benar. Namun, sekolah sering menjadi tempat bullying terjadi, yang dapat mengganggu keinginan peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, perlu ada tindakan yang kuat untuk mencegah dan menangani bullying di sekolah agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan akademik mereka (Fikriyah et al., 2022, hlm. 14)

Dari hasil observasi di SDN Kalidawe mengatakan bahwa adanya dampak *verbal bullying* pada motivasi belajar peserta didik. Disebabkan *verbal bullying* di sekolah, beberapa peserta didik mengalami penurunan motivasi untuk belajar. Hal ini juga di tandai adanya peserta didik yang banyak kehilangan minat dalam belajar di kelas, peserta didik banyak melamun saat di kelas, peserta didik banyak beralasan saat ingin pergi ke sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini di lingkungan alami. Bertujuan untuk menemukan sebuah fenomena yang terjadi di lapangan melalui sebuah desain penelitian deskriptif di mana ini menggunakan percakapan tertulis, lisan bagi penulis dan informan. Penelitian ini di mulai dari segi aspek pengamatan (objek penelitian). Fakta-fakta akurat yang sesuai dengan situasi saat di lapangan. Peneliti sendiri harus memiliki alat penting untuk mengumpulkan dan menafsirkan data dalam penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada umumnya termasuk pengamatan langsung, angket, wawancara, dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu: peserta didik, dan guru.

Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sebelumnya diperoleh dari beberapa buku, jurnal, dan dokumentasi pendukung lainnya. Penelitian ini menggunakan empat tahap analisis data, yaitu pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, keabsahan data melalui penggunaan metode triangulasi Teknik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Verbal Bullying Ejekan pada Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.

Di sekolah dasar negeri Kalidawe Pucanglaban Tulungagung, bullying verbal dan ejekan sangat berdampak pada motivasi peserta didik untuk belajar. Ejekan yang diterima oleh peserta didik adalah ejekan terkait fisik, terkait cara bicara, gaya berpakaian, nilai akademik yang rendah, dan juga ejekan yang mengaitkan ke nama. Bullying verbal ejekan ialah dampak negatif seseorang yang dilakukan berulang-ulang ke pada korban dengan menyakiti fisik atau mental (Prasetyo, 2011 seperti dikutip dalam Amnda et al., 2020). Peserta didik mempunyai pengalaman yang berbeda setiap di sekolahan ada banyak *verbal bullying* yang mereka alami. seperti halnya peserta didik di sekolah dasar Negeri Kalidawe Pucanglaban Tulungagung ada yang terkena dampak verbal ejekan fisik, cedal dalam bicara dan ejekan nama.

Berdasarkan hasil observasi SIP saat di sekolah peserta didik diejek oleh temannya cedal. Bullying yang mengarah ke *verbal bullying* fisik ini sudah sangat mempengaruhi kegiatan peserta didik. sehingga pelaku yang merasa korban menjadi

takut itu sudah membuat dia sangat puas (Sullivan 2010, seperti dikutip dalam Amnda et al., 2020, hlm. 27). Ini mengenai bullying fisik cara pelafalan yang cedal. Peserta didik SIP merasa saat itu sangat malu untuk berkomunikasi dengan temannya. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelasnya memperkuat pernyataan ini. Guru tersebut menyatakan bahwa peserta didik SIP belum dapat mengucapkan huruf R dengan benar sejak kelas satu. Dia terkadang jika bicara masih biasa cedal oleh itu biasanya oleh teman-temannya dia selalu diejek cedal.

Hasil observasi SIP saat di kelas di ejek oleh temannya karena nilai ujian harian rendah. Masdin 2013 mengatakan jika verbal bullying bisa dipengaruhi dari akademik yang menurun dikarenakan adanya masalah di sekolah maupun di kelas bersama teman ini bisa membuat dampak verbal bullying yaitu penurunan hasil akademi (Amnda et al., 2020, hl, . 28). Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa peserta didik SIP selalu mendapatkan nilai rendah di ujian harian meskipun materi pelajaran diulang setiap hari, tetapi dia masih gagal memahami materi dengan baik. Saat ditanyakan ke orang tuanya ternyata anaknya selalu tidak mau belajar di rumah dan hannya selalu bermain hp saja.

2. Dampak Verbal Bullying Pemerasan Pada Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kalidawe Pucanglaban Tulungagung

Verbal bullying dalam bentuk pemerasan merupakan salah satu bentuk kekerasan psikologis yang kerap terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di jenjang sekolah dasar. Di SDN Kalidawe, Pucanglaban, Tulungagung, tindakan ini bisa berupa ancaman untuk mengambil barang milik teman, memaksa memberikan uang jajan, atau mengintimidasi agar korban menuruti motivasi pelaku. Mereka yang menjadi korban pemerasan ini dapat mengalami ketakutan, kecemasan, dan perasaan tidak aman. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Mereka yang mengalami pemerasan cenderung mengalami penurunan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, kurang fokus saat menerima pelajaran, dan enggan hadir ke sekolah karena merasa tertekan secara emosional.

Bullying tidak hanya menyebabkan cedera fisik, tetapi juga menyebabkan gangguan psikologis yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat peserta didik dalam belajar” Hal

ini menunjukkan bahwa perlakuan buruk yang dilakukan secara verbal, termasuk pemerasan, bisa merusak proses pendidikan anak sejak usia dini. Studi ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana dampak verbal bullying dalam bentuk pemerasan terhadap motivasi peserta didik untuk belajar, sehingga sekolah dapat mengambil tindakan pencegahan dan kuratif untuk membuat lingkungan belajar aman dan mendukung pertumbuhan akademik dan emosional peserta didik.

3. Dampak Verbal Bullying Memaki Pada Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kalidawe Pucanglaban Tulungagung

Verbal bullying dalam bentuk makian merupakan bentuk kekerasan emosional yang sering kali dianggap sepele, namun sebenarnya memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi psikologis anak. Di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kalidawe, Pucanglaban, Tulungagung, bentuk verbal bullying berupa makian dapat terjadi dalam berbagai situasi, seperti ketika seorang peserta didik diejek dengan kata-kata kasar, dipanggil dengan sebutan hinaan, atau dicela karena kesalahan kecil.

Tindakan memaki ini dapat menyakiti perasaan korban dan membuat mereka merasa tidak aman di sekolah. Anak-anak yang sering dimaki cenderung menjadi pasif dalam kegiatan belajar, takut berbicara atau menjawab pertanyaan, dan bahkan tidak mau ke sekolah. Ini pasti berdampak langsung pada motivasi mereka untuk belajar. *Verbal bullying seperti makian atau ejekan menyebabkan peserta didik merasa rendah diri, stres, dan kehilangan minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran*”. Jika tidak ditangani dengan baik, dampak psikologis ini dapat mempengaruhi perkembangan akademik anak dalam jangka waktu yang lebih lama dan tidak hanya bersifat sementara.

Lebih lanjut, motivasi belajar yang terganggu karena makian dari teman sebaya atau bahkan orang dewasa di sekolah bisa menurunkan prestasi belajar, menghambat potensi peserta didik, dan menyebabkan perasaan tidak nyaman terhadap proses pendidikan. Hal ini memperlihatkan pentingnya peran sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan yang ramah, aman, dan bebas dari kekerasan verbal, termasuk makian. Penelitian terhadap kasus ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kekerasan verbal berdampak pada proses belajar peserta didik, serta untuk merancang strategi preventif yang efektif di lingkungan sekolah dasar.

4. Dampak Verbal Bullying Meneriaki Pada Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kalidawe Pucanglaban Tulungagung

Verbal bullying dalam bentuk *meneriaki* merupakan tindakan kekerasan verbal yang sering terjadi di lingkungan sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar. Tindakan ini mencakup perilaku membentak, memanggil dengan suara keras yang bernada kasar, atau berteriak kepada teman secara sengaja dengan maksud mempermalukan, mengintimidasi, atau menunjukkan dominasi. Tindakan ini dapat menimbulkan tekanan psikologis yang signifikan bagi anak-anak yang masih berada dalam tahap perkembangan emosional, meskipun terlihat sepele.

Di Sekolah Dasar Negeri Kalidawe, Pucanglaban, Tulungagung, perilaku seperti ini bisa terjadi di antara peserta didik atau bahkan dari pihak dewasa, dan sering kali dianggap sebagai hal biasa. Padahal, anak yang sering diteriaki cenderung mengalami kecemasan, ketakutan, dan kehilangan rasa aman di lingkungan sekolah. Hal ini berdampak langsung pada menurunnya motivasi belajar karena anak merasa tidak nyaman dan kehilangan semangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Syilfa Nirwana (2024, hlm. 132), "*Bullying berdampak pada motivasi belajar sehingga terkadang menghambat proses pembelajaran*". Kutipan ini menegaskan bahwa tindakan seperti meneriaki peserta didik termasuk dalam bentuk kekerasan verbal yang berkontribusi terhadap penurunan minat belajar.

5. Dampak Verbal Bullying Memanggil Dengan Sebutan Buruk Pada Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kalidawe Pucanglaban Tulungagung.

Salah satu jenis kekerasan psikologis yang dapat memengaruhi perkembangan emosional dan motivasi belajar anak adalah verbal bullying yang dilakukan dengan memanggil peserta didik dengan sebutan buruk. Sebutan buruk tersebut bisa berupa nama ejekan yang merendahkan fisik, nama orang tua, latar belakang keluarga, atau bahkan kekurangan pribadi peserta didik.

Di lingkungan SD Negeri Kalidawe, Pucanglaban, Tulungagung, tindakan seperti ini dapat terjadi secara terus-menerus tanpa disadari oleh guru maupun orang tua. Meskipun demikian, anak-anak yang sering dipanggil buruk akan merasa malu, rendah diri, dan

tidak percaya diri, dan pada akhirnya akan menarik diri dari interaksi sosial di sekolah. Kondisi ini tentu akan berdampak pada upaya mereka untuk belajar.

Menurut penelitian oleh Syilfa Nirwana (2024, hlm. 132), *“Bullying tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental peserta didik, tetapi juga dapat berdampak pada keinginan mereka untuk belajar, sehingga mempengaruhi bagaimana mereka belajar.”* Hal ini menunjukkan bahwa tindakan seperti memanggil dengan sebutan buruk bukan sekadar candaan, tetapi bisa melemahkan semangat anak untuk belajar dan berprestasi.

Anak-anak yang menjadi korban verbal bullying jenis ini sering merasa cemas dan takut untuk datang ke sekolah. Mereka menjadi pasif di kelas, enggan mengajukan pertanyaan, atau bahkan menunjukkan penurunan prestasi belajar. Selain itu, perasaan tidak nyaman yang terus dialami juga dapat menghambat kemampuan mereka untuk fokus dan menerima materi pelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, semua orang di sekolah, termasuk guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan, harus sadar bahwa memanggil teman dengan sebutan buruk adalah bentuk kekerasan verbal yang dapat merusak keinginan anak untuk belajar dan kesehatan psikologis mereka. Penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menangani praktik bullying secara komprehensif di lingkungan SD Negeri Kalidawe.

D. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa

1. Peserta didik GSAP, SIP, dan AWPP menunjukkan dampak verbal bullying ejekan pada motivasi mereka untuk belajar.
2. Peserta didik RFWK, AWPP. GSAP menunjukkan dampak verbal bullying pemerasan pada motivasi mereka untuk belajar.
3. Peserta didik GSAP, SIP, dan MAFA menunjukkan dampak verbal bullying memaki pada motivasi mereka untuk belajar.
4. Peserta didik DAPN, RFWK dan AWPP menunjukkan dampak verbal bullying meneriaki pada motivasi mereka untuk belajar.

5. Peserta didik GSAP, AWPP, SIP dan DAPN menunjukkan dampak verbal bullying memanggil dengan sebutan buruk pada motivasi mereka untuk belajar.

Dampak verbal bullying memanggil dengan sebutan buruk pada motivasi belajar peserta didik ini ditunjukkan oleh, ini semua adalah peserta didik yang terkena dampak verbal bullying pada motivasi belajar peserta didik. Peneliti mengharapkan Seorang guru diharapkan tidak hanya mengajar dikelas saja tetapijuga bisa mampu mendampingi peserta didik saat disekolah, bisa mendengarkan keluhan kesah peserta didik, bisa lebih memotivasi peserta didik disaat hasil belajar peserta didik berkurang. Sekolah hendaknya juga bisa lebih banyak mendatangkan mentor dari luar sekolah seperti dari dinas pendidikan, koramil, kepolisian, dan badan perlindungan anak. Sehingga peserta didik bisa terhindar dari *verbal bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Nabila Syah, S., Andi Restari, Y., Atikah, S., Engkizar, E., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). BENTUK DAN DAMPAK PERILAKU BULLYING TERHADAP PESERTA DIDIK. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM MENYIKAPI BULLYING. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Syilfa Nirwana. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126>